
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V B PADA MATA PELAJARAN IPAS UPT SPF SD NEGERI KUMALA

Syamsul Alam¹, Kartini Marzuki²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: syamsulalam265@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: kartini.marzuki@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini didasari dari hasil observasi dan percakapan dengan wali kelas V B UPT SPF SD Negeri Kumala menunjukkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Selain jarang melibatkan siswa dalam penguasaan gagasan materi, guru yang selalu berbicara di depan kelas membuat siswa enggan mengemukakan pendapat dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis. Melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dua puluh siswa dari kelas V B di UPT SPF Sd Negeri Kumala berpartisipasi dalam penelitian ini sembilan dari mereka adalah perempuan dan sebelas adalah laki-laki. Penelitian ini berfokus pada apa yang kita temukan. Teknik pengumpulan data meliputi penilaian hasil belajar dan lembar observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kinerja belajar siswa. Dengan tingkat penyelesaian 55% dan nilai rata-rata 67,75, hasil siklus I telah meningkat; observasi aktivitas siswa dan guru menghasilkan hasil 73,33 dan 76,78 (cukup). Dengan skor rata-rata 81,75 dan tingkat penyelesaian 90%, hasil siklus II telah meningkat; observasi aktivitas siswa menghasilkan 85,10 (cukup) dan observasi aktivitas instruktur menghasilkan 96,42.

Key words:

PBL, Hasil Belajar, IPAS



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Siswa yang mendapatkan pengajaran berkualitas tinggi mampu memenuhi tujuan dan sasaran pendidikan mereka (Uslan et al., 2021). Hingga saat ini, satu-satunya cara untuk mengevaluasi pendidikan adalah dengan melihat seberapa baik siswa mengingat fakta dan ide serta kejadian aktual (Mursalin, Muhsan, 2021). Meskipun mereka mampu mengingat informasi, anak-anak kesulitan untuk memahaminya. Ini adalah ilustrasi yang jelas tentang bagaimana pendidikan memengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan manusia, komunitas,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dan setiap peradaban. Meningkatkan proses pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pengajaran. Latihan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. (Muhsam et al., 2021). Selanjutnya, Hakiki, M. (2020). mengatakan bahwa pemahaman seseorang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi seberapa baik guru belajar. Aktivitas utama dalam seluruh proses pendidikan di sekolah adalah pembelajaran, dan efektivitas proses pembelajaran menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Cara lain untuk menggambarkan pembelajaran adalah sebagai perubahan yang umumnya permanen dalam perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman dengan menggabungkan interaksi aktif guru-siswa dan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang efektif. Menurut Emda (2018).

Wali kelas V B UPT SPF SD Negeri Kumala dan data observasi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan dalam sistem pendidikan saat ini. Permasalahan tersebut antara lain: kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis; kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sains; kurangnya keterlibatan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan; dan masih banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM 70. Jika pendidik ingin melihat hasil yang lebih baik dalam prestasi akademik siswa, khususnya dalam bidang STEM, mereka harus mampu memilih metode pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Hasil observasi dan percakapan dengan wali kelas V B UPT SPF SD Negeri Kumala menunjukkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Selain jarang melibatkan siswa dalam penguasaan gagasan materi, guru yang selalu berbicara di depan kelas membuat siswa enggan mengemukakan pendapat dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis. Untuk meningkatkan hasil belajar ilmiah siswa, teknik pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat digambarkan sebagai titik fokus pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam rangka memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Referensi: Sapurro et al. (2019) dan Yandhari et al. (2019).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah berpotensi memotivasi siswa untuk belajar. Mereka mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Siswa dapat memperoleh berbagai konsep, pengalaman, dan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pendekatan ini (Asriningtyas et al., 2018; Fauzia, 2018).

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran IPAS UPT SPF SD Negeri Kumala."

METODE PENELITIAN

Penting untuk menulis bagian metode dengan jelas, ringkas, dan panjang yang dapat diterima. Ini bukan teori; penggunaan metode penelitian, prosedur implementasi, alat, bahan, atau perlengkapan harus dijelaskan secara menyeluruh. Kisi instrumen atau kutipan singkat dari bahan yang digunakan disediakan jika perlu. Jika metode menggunakan rumus statistik, tidak perlu menulis persamaan yang sering digunakan. Misalnya, persyaratan pasti yang ditetapkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dirinci dalam bagian teknik ini. Untuk penelitian kualitatif, bagian ini tidak boleh mencakup lebih dari 10% atau 15% dari isi artikel

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dua puluh siswa kelas V B UPT SPF SD Negeri Kumala berpartisipasi dalam penelitian ini; sembilan dari mereka adalah perempuan dan sebelas adalah laki-laki. Pada hari Senin, 9 September 2024 dan hari Rabu, 11 September 2024, peneliti melakukan kegiatan penelitian. Peneliti melakukan penelitian didampingi dan dibantu oleh teman sejawat mereka, yang bertindak sebagai pengamat atau observer selama prosesnya.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data hasil tes: Pada kelas IPS di UPT SPF SD Negeri Kumala nilai KKM-nya adalah 70. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar antara siklus I dan II digunakan metode berikut:

- a) Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: Nilai siswa

N : Jumlah siswa

- b) Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Persentase Ketuntasan Belajar

F: Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

N: Jumlah seluruh siswa

2. Data observasi yang terkumpul diolah secara deskriptif dengan komputasi dan dimanfaatkan untuk mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 menunjukkan 25% siswa yang tuntas, sedangkan 75% lainnya belum tuntas. Sebagian besar siswa tetap pasif saat belajar, dan hanya sedikit yang aktif. Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat karena kegiatan pemecahan masalah pada siklus 1, dengan 55% siswa tuntas dan 45% tidak. Siklus pertama pengamatan aktivitas menghasilkan nilai 73,33, yang menunjukkan bahwa persentase tersebut tumbuh melalui penggunaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

metode pemecahan masalah pada siklus 1. Model pembelajaran PBL telah digunakan lebih sering, tetapi belum digunakan secara maksimal karena kurangnya adopsi yang meluas, meskipun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 menghasilkan 76,78. Aktivitas pada siklus 2 memiliki hasil yang lebih baik, dengan 90% siswa tuntas dan hanya 10% yang tidak tuntas. Selama siklus II, hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 85,10.

Pembahasan

Bahkan ketika menggunakan paradigma pembelajaran PBL, siklus awal pembelajaran masih di bawah standar. Sebagai bukti, perhatikan semua siswa yang lebih suka mengobrol dengan teman-temannya daripada memperhatikan di kelas dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, beberapa siswa tidak membaca materi yang diberikan, sehingga mereka tidak dapat menjawab pertanyaan teman-temannya. Akibatnya, mereka tidak dapat memahami informasi yang diberikan.

Guru harus berkonsentrasi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mengarahkan diri sendiri saat menggunakan pendekatan pembelajaran PBL. Akibatnya, siswa akan lebih mudah memahami materi ajar dan pembelajaran guru, yang berujung pada peningkatan penguasaan materi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang memengaruhi rendahnya tingkat pemahaman siswa, hasil belajar siswa siklus 1 telah meningkat dibandingkan sebelum peningkatan atau sebelum siklus. Hanya 11 dari 20 siswa yang memperoleh nilai lulus pada siklus 1, yang berarti bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai 55%.

Siswa sudah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus kedua. Selain itu, mereka dapat mengikuti paradigma pembelajaran PBL secara keseluruhan, termasuk pertanyaan dan jawaban, dan mereka dapat menawarkan lebih banyak detail untuk pertanyaan dan jawaban. Dalam hal ini, instruktur hanya menawarkan dan memantau pola bicara siswa. Tampaknya hasil pembelajaran siswa telah meningkat selama proses pembelajaran setelah ujian atau penilaian pada akhir siklus kedua. Fakta bahwa 11 siswa dari siklus 1 memiliki nilai lebih tinggi dan menyelesaikan 55% kursus memperjelas hal ini. Penyelesaian pembelajaran mencapai 90% setelah 18 siswa menyelesaikan siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang diprediksi dapat dicapai ketika sains diajarkan menggunakan metode PBL.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan kinerja siswa di kelas sains. Setelah menyelesaikan siklus 2, nilai rata-rata pembelajaran sains mencapai KKM sebesar 81,75. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Nata (2011) bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan (PBL) menekankan motivasi belajar siswa serta kreativitas dan daya cipta mereka. Dalam paradigma PBL, guru berperan sebagai kreator, fasilitator, dan motivator proses pembelajaran sementara siswa menyelesaikan tugas belajarnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, siswa akan memperoleh teknik pemecahan masalah yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah aktual di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran IPAS UPT SPF SD Negeri Kumala." Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua atas kasih sayang dan dukungan yang tak henti-hentinya, baik dalam bentuk materi maupun moral. Anggota keluarga dan sahabat penulis, khususnya PGSD 012, yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini juga sangat kami hargai. Terakhir, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah bersungguh-sungguh dan melakukan semua tugas yang telah dimulai.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PBL di UPT SPF SD Negeri Kumala meningkatkan prestasi akademik siswa kelas V B dalam IPS. Sebelum penerapan model PBL, hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM; namun, setelah penerapannya, ada peningkatan progresif dalam ketuntasan belajar di setiap siklus, yang menghasilkan peningkatan keseluruhan dalam hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam IPS dapat ditingkatkan melalui penerapan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Skor rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran PBL adalah 55,75, dengan 25% siswa mencapai skor di atas 70 (KKM). Pada siklus 1, skor rata-rata meningkat menjadi 67,75, mencerminkan tingkat penyelesaian 55%, sementara pengamatan aktivitas siswa dan guru menghasilkan skor 73,33 (memuaskan).

Hasilnya, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi meningkat ketika model

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembelajaran PBL digunakan sebagai pengganti metode ceramah dan diskusi kelompok.

Saran

Ada beberapa rekomendasi yang dibuat berdasarkan diskusi tentang hasil penelitian, seperti bahwa persiapan yang matang dan terorganisir diperlukan untuk menerapkan Model Pembelajaran PBL. Oleh karena itu, refleksi dan evaluasi dapat dilakukan untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar mereka dan bidang-bidang yang perlu mereka tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *JIPMat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>.
- Dantes. 2017. Desain Eksperimen dan Analisis Data. Depok: PT Raja Grafindo Persada. ISBN 978-602-425-198-7
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2), 172-182.
- Hakiki, M., & Fadli, R (2021). Buku Profesi Pendidikan.
- Hakiki, M. HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU PLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Muhsam., Saputra. 2021. Penerapan Pendekatan *Exploratory Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIS Al-Fitrah Kota Kupang. *Journal on Teacher Education* Vol. 3 No. 2
- Muhsam, Widiastuti., & Cakranegara. 2021. Hubunga antara Respon Siswa dalam Pembelajaran atas Motivasi Belajar Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 7 N0o. 2
- Mursalim., Muhsam. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) terhadap hasil belajar IPAS ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekola Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol. 2 No.
- Sanjaya. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Saputro, B., Sulasmono, B. S., & Widyanti, E. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 621-631. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.252>.
- Trianto, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uslan., Muhsam., Hasyda., & Aiman. 2021. Implementation of *Contextual Teaching and Learning* and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. *Journal of Education Research and Evaluation* Vol. 5 No. 3